



## **PEMBELAJARAN SENI MUSIK TEMATIK BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI SEKOLAH DASAR**

**Wellindi Cintita Viani<sup>1</sup>, Ardipal<sup>2</sup>**

Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat, Indonesia

Email: [wellindicintita10@gmail.com](mailto:wellindicintita10@gmail.com)<sup>1</sup>, [ardipalarly@ymail.com](mailto:ardipalarly@ymail.com)<sup>2</sup>

### **Abtrak**

Latar belakang penelitian ini adalah Kurangnya pengetahuan dan kemampuan guru dalam bidang seni musik pengelolaan kelas yang dilakukan guru dalam pembelajaran seni musik masih bersifat klasikal. Kurangnya ketersediaan media alat musik yang menunjang kegiatan pembelajaran, sehingga menyulitkan guru untuk menyampaikan materi seni musik kepada siswa. Rendahnya minat siswa dalam pembelajaran musik. Pembelajaran masih berpusat kepada guru. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode kualitatif Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: Observasi, Wawancara, Dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan proses Pembelajaran seni musik tematik berbasis kearifan lokal di kelas V sudah baik, guru sudah membuat perencanaan pembelajaran yang tepat, Pelaksanaan Pembelajaran seni musik tematik berbasis kearifan lokal di kelas V sudah baik disini terlihat siswa sudah memahami dan mampu menerapkan pembelajaran musik tematik berbasis kearifan lokal, serta sistem evaluasi dalam Pelaksanaan Pembelajaran seni musik tematik berbasis kearifan lokal di kelas V siswa sudah baik.

**Kata Kunci: Musik Tematik, Kearifan Lokal**

### **Abstract**

The background of this research is the lack of knowledge and ability of teachers in the field of music art classroom management conducted by teachers in learning music art is still classical. Lack of availability of musical instrument media that support learning activities, making it difficult for teachers to deliver music art material to students. The low interest of students in learning music. Learning is still centered on the teacher. This type of research is field research with qualitative methods Data collection techniques used are: Observation, Interview, Documentation. The results showed the learning process of thematic music based on local wisdom in class V was good, the teacher had made a planning of appropriate learning, and the implementation of thematic music learning based on local wisdom in class V was good, it was seen that the students had understood and were able to apply music learning based on local wisdom, and the evaluation system in the implementation of thematic music learning based on local wisdom. the art of thematic music based on local wisdom in class V students is good.

**Keywords: Thematic Music, Local Wisdom**

@Jurnal Basicedu Prodi PGSD FIP UPTT 2019

✉ Corresponding author :

Address :

Email :

Phone :-

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Masalah dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran musik tematik berbasis kearifan lokal di SDN belum berjalan sebagaimana mestinya. Berdasarkan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembelajaran musik tematik berbasis kearifan lokal di kelas V sekolah dasar baik dari segi perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasinya.

Pendidikan merupakan wahana yang sangat penting dalam proses pengembangan kebudayaan nasional, karena pendidikan diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan. Salah satu usaha dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia adalah melalui usaha peningkatan proses belajar mengajar di semua jenjang pendidikan. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Print Murray dalam Yani Ahmad (2014:5) menyatakan bahwa Kurikulum adalah semua kesempatan belajar yang direncanakan untuk peserta didik di sekolah dan institusi pendidikan lainnya. Selain itu, kurikulum juga dapat dimaknai sebagai rancangan pengalaman yang akan diperoleh peserta didik ketika kurikulum tersebut di implementasikan. Kurikulum juga dapat diartikan sebagai langkah kegiatan perancangan kegiatan interaksi peserta didik dengan lingkungan belajarnya yaitu interaksi dengan dirinya sendiri sebagai guru, dengan sumber belajar dan lingkungan belajar lainnya. kurikulum yang dipakai saat ini adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan pendekatan

pembelajaran yang memadukan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema (Majid, 2014: 49). Dalam penerapannya, menurut Nuh dalam Kurniasih dan Berlin Sani (2014:7) “Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada kompetensi dengan pemikiran kompetensi berbasis sikap, keterampilan dan pengetahuan”. Berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang lebih menekankan pada aspek kognitif siswa.

Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar menyebutkan, bahwa prinsip pembelajaran yang digunakan pada kurikulum 2013 adalah pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu. Hal ini dipertegas dalam permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum Sekolah Dasar (SD)/ Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang menyatakan bahwa pembelajaran pada kelas I sampai kelas VI menggunakan pendekatan tematik terpadu. Pada kurikulum 2013 untuk tingkat SD pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran tematik .

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang memadukan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran kedalam berbagai tema. Pembelajaran tematik terpadu dimulai dari pendekatan tematis sebagai acuan dasar bahan dan kegiatan pembelajaran. Tema yang dibuat sesuai dengan pembelajaran, baik dalam mata pelajaran tertentu maupun antar mata pelajaran. Menurut Ahmadi dan Amri (2014: 91) karakteristik dari pembelajaran tematik adalah “(1) Berpusat pada siswa, (2) memberikan pengalaman langsung pada siswa, (3) pemisahan antar muatan pelajaran tidak begitu jelas, (4) menyajikan konsep dari berbagai pelajaran dalam satu proses pembelajaran, (5) bersifat luwes, (6) hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak”.

Dalam pembelajaran tematik terdapat pembelajaran seni musik yang disebut dengan SBDP dalam proses pembelajaran. Ardipal (20015:02) menyatakan bahwa dalam pendidikan seni, peserta didik melakukan interaksi terhadap benda-benda produk kerajinan dan teknologi yang ada di lingkungan peserta didik, dan kemudian berkreasi, menciptakan berbagai produk kerajinan maupun produk teknologi.

Pembelajaran seni musik adalah pembelajaran seni budaya yang berusaha menggali serta mengembangkan potensi estetika peserta didik serta mempengaruhi peserta didik untuk memiliki nilai estetika sehingga dapat memperhalus budi pekerti, karena dalam seni musik terdapat unsur-unsur keindahan, keteraturan, kedisiplinan dan dinamika. Musikalitas seseorang dapat diketahui melalui kemampuannya dalam bermain musik. Meskipun teori musik bukan salah satu kompetensi yang dituntut dalam pembelajaran Seni Budaya namun pengetahuan ini sangat penting dikuasai. Pengetahuan dasar musik yang berupa teori perlu dipelajari dalam pembelajaran musik disekolah karena akan mempermudah siswa dalam belajar bermain musik dalam ketercapaian kompetensi.

Pembelajaran Seni Musik juga turut diwujudkan dan diinternalisasikan sebagai pembelajaran yang mendorong anak untuk kreatif dan mampu berkespresi sesuai dengan perkembangannya. Pembelajaran Seni Musik masuk dalam Seni Budaya dan Prakarya (SBDP), pembelajarannya dilakukan secara tematik dengan mata pelajaran lain dan disesuaikan dengan tema dan subtema yang telah ada. Pada dasarnya, tujuan pendidikan musik pada semua jenjang.

Pembelajaran musik di sekolah mempunyai tujuan untuk: (1) memupuk rasa seni pada tingkat tertentu dalam diri tiap anak melalui perkembangan kesadaran musik, tanggapan terhadap musik, kemampuan mengungkapkan

dirinya melalui musik, sehingga memungkinkan anak mengembangkan kepekaan terhadap dunia sekelilingnya, (2) mengembangkan kemampuan menilai musik melalui intelektual dan artistik sesuai dengan budaya bangsanya; dan 3) dapat dijadikan bekal untuk melanjutkan studi ke pendidikan musik yang lebih tinggi (Jamalus, 1998: 91).

Pembelajaran Seni Musik masuk dalam Seni Budaya dan Prakarya (SBDP), pembelajarannya dilakukan secara tematik dengan mata pelajaran lain dan disesuaikan dengan tema dan subtema yang telah ada. Pembelajaran musik tematik berbasis kearifan lokal sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran berbasis kearifan lokal memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan perilaku kepada peserta didik agar mereka memiliki wawasan yang mantap tentang keadaan lingkungan dan kebutuhan masyarakat sesuai dengan nilai-nilai/aturan yang berlaku didaerahnya dan mendukung pembangunan daerah serta pembangunan nasional. Dengan menggunakan pembelajarn berbasis kearifan lokal pembelajaran akan lebih konstektual karena kearifan lokal yang ada berada disekitar siswa. Dengan demikian pembelajarn akan berjalan dengan efektif dan siswa mengikuti pembelajaran dengan senang.

Potensi budaya lokal daerah sangatlah penting untuk dijadikan sebagai sumber pembelajaran di sekolah dasar agar peserta didik dapat mengenal nilai-nilai budaya lokal dan memberi kesadaran untuk Membangun sikap peserta didik bahwa potensi daerah yang kaya perlu dijaga dan dilestarikan.

Kearifan Lokal atau dalam bahasa asing sering juga dikonsepsikan sebagai kebijaksanaan setempat "local wisdom" atau pengetahuan setempat "local knowledge" atau kecerdasan setempat "local genius", merupakan pandangan hidup, ilmu pengetahuan, dan berbagai strategi

kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat setempat dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka. (Sumintarsih, 1993: 5).

Tim G Babcook menyebutkan kearifan lokal adalah pengetahuan dan cara berpikir dalam kebudayaan kelompok manusia, yang merupakan hasil dari pengamatan kurun waktu yang lama, Kearifan berisi suatu pandangan hidup masyarakat berkaitan tentang struktur lingkungan, bagaimana lingkungan berfungsi, bagaimana reaksi alam atas tindakan manusia, dan hubungan timbal balik antara manusia dengan lingkungannya (Marian dan Nur Arifah, 2000). Kearifan lokal mengandung tiga unsur penting. Pertama, nilai religius dan etika sosial yang mendasari praktik-praktik pengelolaan sumber daya hayati. Kedua, norma/aturan adat, yang mengatur hubungan antarkomunitas dan lingkungan alam. Ketiga, pengetahuan lokal dan keterampilan yang diperoleh dari pengalaman empirik berpuluh-puluh bahkan beratus-ratus tahun mengelola sumber daya hayati dan lingkungan.

## **METODE**

Jenis penelitian yang penulis lakukan memakai metode penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan Kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Sugiyono “penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting).” Penelitian kualitatif menggambarkan tentang apa yang diteliti sesuai dengan apayang sebenarnya (terjadi secara ilmiah), apa adanya, dalam keadaan normal, tidak manipulasi keadaan dan kondisinya menekankan pada deskriptif yang alami.

Data dalam penelitian ini yaitu informasi tentang pembelajaran seni musik tematik berbasis kearifan lokal di kelas V SD Negeri Kabupaten Pesisir Selatan. Sumber data primer penulis ambil

dari guru SDN Kabupaten Pesisir Selatan dan Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah SDN Kabupaten Pesisir Selatan dan siswa kelas V.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu *Data reduction* (Reduksi data), *Data Display* (Penyajian Data), *conclusion Drawing /verification* (pengambilan keputusan).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sasaran pembelajaran seni musik pada anak di dunia pendidikan bukan hanya tercapainya latihan dan pementasan rutin yang sebenarnya sangat terbatas, tetapi pada tingkat yang paling dasar seorang guru musik harus dapat mendefinisikan serta mempertimbangkan secara luas makna pendidikan musik sebenarnya yang saat ini banyak dianjurkan di seluruh dunia. Dengan demikian, pembelajaran seni musik, sudah seharusnya menjadi bagian dari pendidikan dasar, di dalam dunia pendidikan. Karena keberadaan kurikulum musik dan seni di dalamnya adalah penting untuk menjaga humanitas dan pendidikan seni yang benar. Selain itu juga pembelajaran seni musik dapat meningkatkan dan membantu perkembangan kemampuan pribadi dan sosial seorang individu

Pentingnya pendidikan seni diberikan disekolah, salah satunya untuk memperkenalkan generasi muda Indonesia terhadap budayanya. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga kelestarian budaya masing-masing daerah agar tidak punah. Karena jati diri suatu bangsa adalah dari budayanya. Generasi muda Indonesia, dalam hal ini siswa SMP adalah ujung tombak yang diharapkan dapat terus mempertahankan kebudayaan di Indonesia. Namun dalam kenyataannya, generasi muda saat ini masih sangat jarang dapat menikmati kesenian daerah. Hal ini terjadi karena pengaruh lingkungan mereka yang sebagian besar telah terakulturasi dengan kebudayaan lain, terutama kebudayaan

luar. Hasil penelitian menunjukkan proses Pembelajaran seni musik tematik berbasis kearifan lokal di kelas V sudah baik, guru sudah membuat perencanaan pembelajaran yang tepat, Pelaksanaan Pembelajaran seni musik tematik berbasis kearifan lokal di kelas V sudah baik disini terlihat siswa sudah memahami dan mampu menerapkan pembelajaran musik tematik berbasis kearifan lokal, serta sistem evaluasi dalam Pelaksanaan Pembelajaran seni musik tematik berbasis kearifan lokal di kelas V siswa sudah baik.

Berdasarkan dari data dan observasi yang penulis temui di lapangan bahwa, guru telah menyiapkan (RPP), namun perlu ditingkatkan lagi baik dari segi penyusunan maupun penerapannya agar tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan apa yang diharap

Sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan di kelas, seharusnya guru menyiapkan rencana pembelajaran terlebih dahulu. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan penyusunan rencana pelaksanaan pengajaran (RPP) Yang dilaksanakan oleh guru sudah bagus namun perlu ditingkatkan lagi baik dari segi penyusunan maupun dari segi penyesuaian penerapan dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai menurut tujuan yang telah dirumuskan.

Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ini dilakukan untuk menemukan indikator, materi, tujuan, kegiatan belajar mengajar, metode, alokasi waktu, media penilaian dan sumber belajar yang akan dipakai dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien.

Pelaksanaan Pembelajaran seni musik tematik berbasis kearifan lokal di kelas V sudah baik disini terlihat siswa sudah memahami dan mampu menerapkan pembelajaran musik tematik berbasis kearifan lokal.

Pelaksanaan pembelajaran seni musik tematik berbasis kearifan lokal di kelas V SDN

Kecamatan Pesisir Selatan sudah berjalan sebagaimana mestinya. Guru sudah menggabungkan pembelajaran seni musik dengan mata pelajaran lainnya. Guru juga sudah melaksanakan pembelajaran seni musik yang berbasis kearifan lokal, guru mengajarkan musik yang didalamnya terkandung kearifan lokal budaya setempat.

Sistem evaluasi dalam melaksanakan pembelajaran seni berbasis kearifan lokal sudah baik, hal ini terlihat dari hasil evaluasi siswa dan juga hal ini terbukti siswa sudah mengetahui pembelajaran seni musik yang berbasis kebudayaan daerah setempat dengan begitu siswa lebih mencintai budaya daerah sendiri.

## **SIMPULAN**

Hasil penelitian Pembelajaran musik tematik berbasis kearifan lokal di SDN Kabupaten Pesisir Selatan menunjukkan :

1. Proses Pembelajaran seni musik tematik berbasis kearifan lokal di kelas V sudah baik.
2. Guru sudah membuat perencanaan pembelajaran untuk pembelajaran seni musik tematik berbasis kearifan lokal
3. Pelaksanaan Pembelajaran seni musik tematik berbasis kearifan lokal di kelas V sudah baik disini terlihat siswa sudah memahami dan mampu menerapkan pembelajaran musik tematik berbasis kearifan lokal

Serta sistem evaluasi dalam Pelaksanaan Pembelajaran seni musik tematik berbasis kearifan lokal di kelas V siswa sudah baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Majid. (2014). Pembelajaran Tematik Terpadu. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ahmadi & Amri Sofyan. 2014. Pengembangan Bahan Ajar dan Model Pembelajaran Tematik Integratif. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Ardipal.2009. "pendidikan seni yang humanis dengan pembaharuan pendidikan dan

pembelajaran melalui penanaman empat pilar pendidikan" makalah disajikan dalam Workshop peningkatan kompetensi dan profesionalitas guru dalam pembelajaran seni dan budaya. 21-22 Februari 2009

Ardipal, Ardipal. (2015). *Peran Partisipan sebagai Bagian Infrastruktur Seni di Sumatera Barat: Perkembangan Seni Musik Talempong Kreasi*. Resintal: Journal of Performing Arts, 16 (1). pp. 15-24. ISSN Print: 2085-9910 dan Online: 2338-6770

Banyumas. (2014). "Jurnal seni musik". Kabupaten Jatilawang. Hal 1–8.

Bungin burhan. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta:Raja Grafindo Persada

Fajarini,Ulfah. 2014. "Peranan Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Karakter". Jurnal Sosio Didaktika; Vol.1, No.2. (<http://journal.uinjkt.ac.id/SOSIOFITK/article/viewFile/1225/1093>)

Farida, Nurut, R, Nikmah, Suryandari, Natty, Dyah, Kumiasari. 2013. Strategi Komunikasi pemberdayaan Ekonomi Perempuan Madura Berbasis Kearifan Lokal Madura. Jurnal Komunikasi. 7(1), 31-67.

Fitria, Yulianti. 2014. Model Pembelajaran Seni Musik melalui Lesson Study: Studi Kasus di SDN Jawilan, Serang. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung 15 (2), 126–138

Qodariah, Lelly. 2013. Nilai-Nilai Kearifan Lokal Masyarakat Adat Kampung Naga Sebagai Alternatif Sumber Belajar IPS SMP di Tasikmalaya. 10-20.

Rahmawati, M, 2018. peran Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di Smu Negeri 1 Wundulako Kabupaten Kolaka Provinsi Sulawesi Tenggara. Universitas Muhammadiyah. 18 (3).

Restu, rio. putra., syeilendra., & Ardipal. 2018. Pelaksanaan Pembelajaran Ensambel Musik Di Mts Lubuk Kilangan Kota Padang. E-Jurnal Sendratasik. Jurusan Sendratasik. FBS Universitas Negeri Padang. 7 (1), 46–53.